

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan pondasi awal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hampir membawa perubahan pada seluruh aspek kehidupan manusia yang menyangkut bidang pendidikan juga sosial kemasyarakatan. Sebagai bangsa dan negara diharuskan memiliki harkat dan martabat serta sikap tanggap dalam menghadapi persaingan dalam perkembangan ilmu pengetahuan di era global dan guna meningkatkan Sumber Daya Manusia yang kita miliki, sehingga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki bangsa dalam hal pendidikan semakin semakin lebih baik.

Dalam hal ini, pemerintah berkomitmen untuk bisa meningkatkan kualitas mutu pendidikan tidak berubah, sebagai langkah awal untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia (E. Mulyasa, 2009:10). Hal inilah yang telah dicita-citakan oleh pemerintah sebagaimana terdapat dalam tujuan pendidikan nasional, dalam UUD 1945 pasal 3 ditegaskan bahwa pemerintah telah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan generasi kehidupan bangsa yang diatur di dalam undang-undang (UU. RI No 20 Th 2003:37).

Kemudian mengenai tujuan pendidikan agama Islam, Mahmud Yunus (1983:13) dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik anak, pemuda-pemudi dan juga orang dewasa yang menjadi harapan bangsa, supaya menjadi muslim yang sejati, teguh dalam keiman dan ketakwaan, dan semakin meningkat kualitas ke imanannya dalam mengabdikan dirinya kepada Allah, kepada bangsa dan negara serta tanah air, bahkan kepada sesama umat manusia.

Hal yang serupa dalam mencapai tujuan pendidikan pendidikan agama Islam tersebut sesuai dengan Visi SMA N 9 Semarang yaitu sikap keteladanan dan juga kinerja profesional, guna menumbuhkan upaya kompetitif untuk meraih prestasi dengan memperkokoh logika berfikir, memperkaya pratika, dan memperkuat estetika. Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan memperbaiki mutu/kualitas pendidikan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Berkaitan dalam hal ini, Allah Swt berfirman dalam Q.S.ar-Ra'd:11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah . Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya;

dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'du : 11) (Depag RI, 1996:199).

Di dalam terjemahan tafsir al-Maraghi ayat di atas menjelaskan sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri (Ahmad Mustafa al-Maraghi, 1994 : 142-144).

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa untuk mewujudkan suatu tujuan, membutuhkan usaha dan proses seperti yang sedang diusahakan oleh SMA N 9 Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan, strategi bisa diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal (Dr. Hamdani, M.A, 2011: 18-19).

Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan masih kurang. Strategi MBS kurang optimal. Masalah mutu pendidikan agama Islam di Indonesia masih rendah. Partisipasi dan kolaborasi MBS orang tua sulit diwujudkan. Input, proses, dan hasil pendidikan Semarang masih rendah. Pengetahuan kepada sekolah, guru, orang tua, peserta didik, di SMA N 9 Semarang dan masyarakat tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah masih kurang. Partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran di SMA N 9 Semarang masih rendah.

Untuk menghasilkan insan yang berkualitas yang memiliki iman dan ketakwaan yang baik kepada Allah Swt, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam hal keimanan dan ketaqwaannya. Sekolah diharuskan mampu meubah paradigma dan manajemen pendidikannya, norma-norma keyakinan yang sudah lama dan terkesan monoton harus dirubah, sekolah juga mesti belajar untuk terus bisa mengembangkan potensi dirinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik,dalam hal ini pendidikan yang profesional harus membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengajarkan ketrampilan yang dibutuhkan para peserta didik dalam menghadapi persaingan global, sayangnya banyak sekolah masih memandang bahwa kualitas akan meningkat jika memiliki dana yang lebih besar, padahal dana besar bukanlah jaminan atau pun hal utama dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Mutu pendidikan juga merupakan pondasi sebuah pendidikan, pasalnya tanpa adanya mutu pendidikan, pendidikan akan lemah dan setgnan, karena tidak mampu membawa perubahan, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan akan berjalan lancar apabila terdapat faktor-faktor yang bisa menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut, seperti manajemen sekolah yang baik, di dalamnya mencakup : pelaksanaan manajemen kurikulum, pelksanaan manajemen kesiswaan, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan pelaksanaan manajemen yang ada hubungannya antara sekolah dengan masyarakat.

Oleh sebab itu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan agar memiliki kemandirian dan kreatif dalam mengelola sekolah. Indikator keberhasilan MBS harus bisa diukur dan dirasakan oleh para stakeholders pendidikan adalah meningkatkan mutu'kualitas pendidikan di sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah bertumpu pada sekolah dan masyarakat dan jauh dari yang namanya birokrasi dan sentralis. Dalam hal ini MBS berpotensi untuk bisa meningkatkan partisipasi masyarakat, efisiensi, pemetaan, serta manajemen yang bertumpu pada sekolah. Sekolah juga menjadi lembaga mandiri dalam menetapkan kebijakan (Amiruddin Siahaan, Khairuddin W, H. Irwan Nasution , 2006: 31).

Di sisi lain manajemen berbasis sekolah juga merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan bisa beradaptasi dengan kekuatan perubahan dalam tatanan sistem pendidikan saat ini. Pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi permasalahan ini adalah memperbaiki manajemen pendidikan yang sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan itu sendiri, akan tetapi kesulitan utama yang dihadapi para profesionalis pendidikan saat ini adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi sistem gagal sehingga menjadi kendala bagi para profesional pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam khususnya, dan umumnya pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Untuk itu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat akan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 9 Semarang.

Tanggung jawab sekolah dalam manajemen sekolah bukan hanya dilihat pada proses tetapi juga tanggung jawab akhirnya yaitu pada hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil observasi, yang peneliti lakukan di SMA N 9 Semarang, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah belum terlaksanakan dengan maksimal, dalam hal ini permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya dana sarana dan prasarana pendidikan juga kualitas sumber daya manusianya.

Dari uraian di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi MBS di SMA N 9 Semarang Kec. Banyumanik

1.2. Ide ntifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Strategi MBS di SMA N 9 Semarang kurang optimal.
- 1.2.2. Masalah mutu pendidikan agama Islam di SMA N 9 Semarang masih rendah
- 1.2.3. Partisipasi dan kolaborasi MBS orang tua di SMA N 9 Semarang sulit diwujudkan.
- 1.2.4. Input, proses, dan hasil pendidikan di SMA N 9 Semarang masih rendah.

1.2.5. Partisipasi warga sekolah dalam pembelajaran di SMA N 9 Semarang masih rendah.

**1.3. Pe
mbatasan Masalah**

Terkait dengan banyaknya permasalahan dalam penelitian ini, dan untuk menghindari adanya perluasan masalah dan mempermudah penelitian, peneliti membatasi permasalahan pada :

1.3.1. Strategi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 9 Semarang kurang optimal.

1.3.2. *Input, output, proses, dan hasil pendidikan di SMA N 9 Semarang masih rendah dan penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 9 Semarang masih kurang.*

Aspek penelitian di atas, peneliti memfokuskan aspek penelitian ini, pada satu aspek yaitu penerapan MBS di SMA N 9 masih kurang.

**1.4. Ru
musan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagaimana mutu pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 9 Semarang.

1.4.2. Bagaimana penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam N 9 Semarang.

**1.5. Tuj
uan Penelitian**

1.5.1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mutu pendidikan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 9 Semarang.

1.6. Ma nfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis dalam bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas:

1.6.1. Manfaat teoritik.

Untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk menambah literatur kepustakaan bidang penelitian pendidikan Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dalam kehidupan praktik, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama :

- a. Bagi Peserta didik : Memperbaiki proses pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi guru : Dapat digambarkan sebagai salah satu alternatif dalam mengimplementasikan strategi MBS di SMA N 9 Semarang, sehingga diperoleh hasil yang optimal dan dapat memotivasi guru dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah : Dapat memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.